

## Peran Sosial Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe

Ali Muhajir<sup>1\*</sup>, Nurul Khansa Fauziyah<sup>2</sup>, Muhammad Ikhsan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, FUAD-IAIN Lhokseumawe  
Alimuhajirh@gmail.com

### **Abstract**

*This thesis is entitled "The Social Role of Information and Communication Technology in the Lecture Process at the Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah LAIN Lhokseumawe". The formulation of the problem in this thesis is how the needs of FUAD LAIN Lhokseumawe for Information and Communication Technology (ICT) in the lecture process and how the Role of ICT in the Lecture Process at FUAD LAIN Lhokseumawe. In addition, it also looks at how ICT influences the development of society within the campus. The objectives to be achieved by the researcher are to see the need for technology in lectures at FUAD LAIN Lhokseumawe and to determine the role of ICT in the Lecture Process at FUAD LAIN Lhokseumawe. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques in this thesis using the method of observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study uses three stages, namely the data reduction stage, the data presentation stage and the conclusion drawing stage. This study uses the theory of Diffusion of Innovation as a limitation and research basis. The results showed that: first, the need for FUAD LAIN Lhokseumawe for ICT in the lecture process was based on two things, namely the demands of the times and facilitating the learning process in the Digital Age. The two roles of ICT, especially Sevima EdLink, in the lecture process at FUAD include: as an E-Learning learning media, a representative administrative service platform and as a medium of information and communication. The three obstacle factors in the Utilization of the Role of Sevima EdLink in the Lecture Process at the Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah are: personal barriers, cultural or cultural barriers, technical barriers and environmental barriers.*

**Keywords: Information and Communication Technology, Diffusion of Innovation, Sevima EdLink**

### **Abstrak**

Skripsi ini berjudul “Peran Sosial Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Proses Perkuliahan Di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe”. Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu bagaimana kebutuhan FUAD IAIN Lhokseumawe terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses perkuliahan dan bagaimana Peran TIK Dalam Proses Perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe. Tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk melihat kebutuhan akan Teknologi dalam perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe dan untuk mengetahui Peran TIK di dalam Proses Perkuliahan FUAD IAIN Lhokseumawe. Selain itu juga melihat bagaimana TIK berpengaruh dalam perkembangan masyarakat dalam ruang lingkup kampus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, tahapan penyajian data dan tahapan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori Difusi Inovasi sebagai batasan dan landasan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama kebutuhan FUAD IAIN Lhokseumawe terhadap TIK dalam proses perkuliahan didasarkan oleh dua hal yaitu tuntutan zaman dan mempermudah proses perkuliahan di Era Digital. Kedua peran TIK khususnya Sevima EdLink dalam proses perkuliahan di FUAD meliputi: sebagai media pembelajaran E-Learning, Platform pelayanan administrasi yang representatif dan sebagai media informasi dan komunikasi. Ketiga faktor hambatan dalam Pemanfaatan Peran Sevima EdLink Dalam Proses Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu: hambatan personal, hambatan kultural atau budaya, hambatan teknis dan hambatan lingkungan.

**Kata kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Difusi Inovasi, Sevima EdLink**

## 1. Pendahuluan (500-750 kata)

Teknologi Informasi (TI) merupakan penanganan informasi dengan cara listrik dan elektronik (dan mikro elektronik), termasuk transfer. Pemrosesan, penyimpanan, dan akses, perhatian khusus. TI merupakan penggunaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) untuk tugas-tugas ini demi kepentingan individu dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>1</sup> Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, peranannya sudah berkembang dan memengaruhi kehidupan sosial masyarakat (Santi, 2016) khususnya civitas akademika. Teknologi Informasi (TI) merupakan penanganan informasi dengan cara listrik dan elektronik (dan mikro elektronik), termasuk transfer. Pemrosesan, penyimpanan, dan akses, perhatian khusus. TI merupakan penggunaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) untuk tugas-tugas ini demi kepentingan individu dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>2</sup> Semua teknologi yang kita nikmati sekarang tidak terlepas dari TIK yang mencakup *hardware* dan *software* (aplikasi, internet, media). Berdasarkan survei yang diadakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8%. Peningkatan yang cukup signifikan mengingat pada survei sebelumnya pada 2017, pengguna internet di Indonesia hanya sekitar 54,86%. Jumlah tersebut tidak hanya mewakili pengguna internet usia muda saja namun juga usia dewasa. Dari 171,17 juta pengguna internet, kurang lebih 70% penggunaannya merupakan *digital*, yakni mereka yang lahir dan tumbuh dalam era digital, berusia 15-35 tahun saat ini. Sedangkan sisanya merupakan *digital immigrant*, yang merupakan pengguna internet dengan kisaran usia 36-54 tahun.<sup>3</sup>

Dalam hal dunia pendidikan TIK juga mengalami perkembangan. Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan sistem dan metode pembelajaran. Perubahan ini meliputi semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia dan berbeda dengan metode pembelajaran di tahun sebelumnya. Pembelajaran berbasis online tersebut dinamakan dengan *E-Learning*, (*electronic Learning*) yaitu suatu istilah populer yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet dan intranet. Teknologi *E-Learning* ini merupakan sebuah teknologi yang memanfaatkan teknologi internet sebagai penghubung proses pembelajaran untuk dapat melaksanakan pembelajaran, seperti mengunggah, menampilkan dan mengunduh data. Pembelajaran *E-Learning* membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antara pelajar dengan pengajar.<sup>4</sup>

*E-Learning* membantu masyarakat, khususnya mahasiswa-mahasiswi, dalam belajar tanpa mengharuskan mereka melakukannya dengan cara yang menuntut fisik. Sistem *E-Learning* ini memungkinkan mahasiswa dan dosen berkomunikasi secara jarak jauh tanpa mengenal batasan jarak, baik provinsi, pulau bahkan negara selama masih terkoneksi dengan jaringan internet. Selain menghemat jarak dan biaya, sistem *E-Learning* juga menghemat waktu dan membuat proses pembelajaran menjadi praktis. Ada beberapa aplikasi atau media yang digunakan di Indonesia selama proses pembelajaran online, khususnya penggunaan Sevima EdLink di FUAD IAIN Lhokseumawe.

Aplikasi Sevima EdLink adalah aplikasi berbasis Mobile dan website yang dapat diakses melalui *Smartphone* dan laptop/Komputer guna membantu pelaksanaan pembelajaran secara online agar lebih mudah digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Sevima EdLink memungkinkan kita dapat melakukan

<sup>1</sup> Eric Deeson, *Harper Collins Publishers, Dictionary of Information Technology*, Glasgow, UK, 1991. h. 206

<sup>2</sup> Eric Deeson, *Harper Collins Publishers, Dictionary of Information Technology*, Glasgow, UK, 1991. h. 206

<sup>3</sup> Hariyani. *Pola konsumsi berita online: Generasi digital native dan digital immigrant di Indonesia Providing. The 4* "Indonesia Media Research Awards & Summit (IMRAS). 2017. h. 744

<sup>4</sup> Anshori Sodiq, Maret 2017 "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran, *Civic Culture Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, h. 95

proses belajar tanpa Batasan jarak, fleksibel, menghemat waktu, lebih tersistem dan memungkinkan dosen berkomunikasi dengan seluruh mahasiswa yang tergabung dalam ruang belajar online tersebut.

Berdasarkan pernyataan, permasalahan, data dan fakta diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang “Peran Sosial Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Proses Perkuliahan Di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Lhokseumawe, Studi Kasus Sevima EdLink”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran TIK Dalam Proses Perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe dan hambatan dalam pemanfaatan peran Sevima EdLink dalam proses perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan pada beberapa mahasiswa, dosen dan karyawan FUAD IAIN Lhokseumawe, dan penelitian ini memfokuskan pada peran pemanfaatan TIK (aplikasi Sevima EdLink) dengan menggunakan teori difusi inovasi. Sehubungan dengan penelitian ini penulis menggunakan kualitatif serta menggunakan analisis deskriptif, data deskriptif merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dengan suatu fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menelaah masalah yang terjadi dalam masyarakat.

Penentuan informan dalam penelitian ini dibatasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian guna mendapatkan informasi yang valid. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang. Peneliti memilih 1 informan dari kalangan pimpinan Fakultas, 3 orang informan dari kalangan dosen pengajar dan 3 informan dari kalangan mahasiswa-mahasiswi dari tahun angkatan yang berbeda. Pemilihan informan dari kalangan pemimpin fakultas bertujuan untuk melihat pemanfaatan ditingkat pimpinan fakultas, serta untuk memperoleh informasi pemanfaatan Sevima EdLink dalam bidang akademik khususnya. Pemilihan informan dari kalangan mahasiswa dengan jurusan dan tahun masuk yang berbeda ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan lebih kompleks tentang pemanfaatan Sevima EdLink dalam proses pembelajaran dilingkup mahasiswa. Sedangkan peneliti memilih dosen yang berbeda karena peneliti ingin melihat dan mendapatkan hasil yang kompleks dari dua sudut pandang dua dosen yang berbeda tersebut.

Observasi dilakukan secara langsung yaitu dengan cara membuat catatan pengamatan berdasarkan observasi dengan peneliti yang berperan sebagai pengamat. Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di FUAD IAIN Lhokseumawe. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti yang ditujukan kepada narasumber atau responden guna menemukan permasalahan yang diteliti secara terbuka. Adapun yang akan peneliti wawancarai adalah Mahasiswa FUAD IAIN Lhokseumawe, yang terlibat aktif dalam proses perkuliahan, tenaga pendidik yaitu dosen dan karyawan akademik (Teknisi Akademik) yang bertujuan untuk mengkaji bagaimanakah proses pemanfaatan aplikasi Sevima EdLink dalam sudut pandang dan penggunaan yang berbeda. Sementara dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan data berupa gambar maupun suara.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sejak Oktober 2020 i dengan Juli 2022, peneliti menemukan bahwa hasil observasi tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara penelitian mengenai bagaimana kebutuhan mahasiswa, dosen dan civitas akademik FUAD IAIN Lhokseumawe TIK dalam proses perkuliahan, dan bagaimana Peran TIK Dalam Proses Perkuliahan di Institut Agama Islam

Negeri Lhokseumawe. Sebelum mengetahui bagaimana kebutuhan dan peran TIK khususnya Sevima EdLink dalam perkuliahan, terlebih dahulu peneliti memaparkan hasil observasi awal tentang Sevima EdLink.

Pengaruh kemajuan digital ini mendorong dunia Pendidikan beralih dari dunia pembelajaran yang berbasis serba manual kepada proses berbasis digital baik dari Pendidikan perguruan tinggi sampai pada sekolah dasar. Hampir setiap tahunnya proses pembelajaran mengalami peningkatan, dan perubahan. Sama hal dengan yang disampaikan oleh Rizqi Wahyudi, saat wawancara dengan peneliti bahwa mahasiswa sudah diminta untuk memanfaatkan teknologi saat proses belajar.

Kehadiran TIK bukanlah suatu hal yang baru bagi civitas akademika FUAD IAIN Lhokseumawe. Dalam proses perkuliahannya dulu dosen di FUAD sudah menggunakan Teknologi informasi dalam perkuliahan seperti penggunaan internet untuk mencari bahan dan modul belajar, dan sering mahasiswa diberikan tugas untuk membaca jurnal yang ada di internet, ini merupakan upaya yang dilakukan oleh dosen untuk membuat mahasiswa melek terhadap teknologi.

Hasil wawancara dengan Abdul Mugni selaku Wakil Dekan 1 FUAD dan Amalul Fuad selaku mahasiswa angkatan 2018 menunjukkan bahwa peran atau pemanfaatan dari media atau sistem yang baru. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, peneliti mendeskripsikan beberapa peran TIK khususnya Sevima EdLink dalam proses perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe yaitu

### **Sebagai Media Belajar E-Learning**

Perkuliahan di FUAD sebagaimana hasil wawancara informan, dulunya pada masih menggunakan metode manual walaupun sudah melek terhadap teknologi. Pada tahun 2018 FUAD telah menggunakan teknologi informasi dalam proses perkuliahan walaupun belum maksimal dan lebih dominan digunakan dalam proses administrasi perkuliahan. Seiring berkembangnya teknologi informasi, perkuliahan di FUAD terus mengalami peningkatan dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease*, di dalamnya termuat tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal inilah yang menjadi cikal bakal dorongan dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran maupun perkuliahan.

Selanjutnya disusul dengan surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Mengikuti surat keputusan bersama tersebut, pada tanggal 10 September 2021 mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan perkuliahan secara *E-Learning* untuk seluruh fakultas yang ada di IAIN Lhokseumawe. Sejak saat ini Sevima EdLink digunakan secara menyeluruh oleh setiap dosen di lingkup kampus IAIN Lhokseumawe termasuk lingkup FUAD. Sejak saat itu sampai dengan sekarang hampir semua dosen dilingkup FUAD menggunakan Sevima EdLink sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan informan, menunjukkan bahwa perlu adanya waktu untuk menerima dan memanfaatkan inovasi. Jangka waktu dalam menerima inovasi ini merupakan salah satu bagian pokok dari elemen Difusi Inovasi yang akan menghasilkan putusan inovasi. Dalam kasus ini waktu yang dibutuhkan yaitu masa untuk beradaptasi dosen atau civitas akademika FUAD IAIN Lhokseumawe terhadap penerimaan dan pemanfaatan Sevima EdLink dalam pengisian KRS. Adapun putusan difusi

inovasi dalam kasus ini ialah *decision* atau keputusan. Keputusan ini terjadi Ketika seseorang atau individu terlibat dalam kegiatan yang mengarah pada pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi.<sup>5</sup>

Pernyataan pemanfaatan Sevima EdLink sebagai media pembelajaran ini dikuatkan dengan pernyataan dari Rizqi Wahyudi, pada saat wawancara, bahwa penggunaan Sevima EdLink aman saja jika koneksi internet baik. Peneliti dalam hal ini sepakat dengan apa yang nyatakan oleh informan bahwa selama konektivitas dan teknisnya mendukung maka perkuliahan akan terasa steril dan kondusif, akan tetapi perkuliahan dengan Sevima EdLink tidak bisa dilaksanakan secara optimal bila ada masalah teknis seperti tidak stabilnya jaringan internet, perangkat yang tidak mendukung dan lain-lain.

Seorang dosen FUAD, Zulia Rahmi mengatakan bahwa absensi dan materi dapat dikomunikasikan ke mahasiswa menggunakan Sevima edlink. Ini memberikan informasi bahwa selain dari media yang canggih, keinovatifan pengguna juga menjadi pendukung dalam kesuksesan suatu proses belajar. Inovatif ini merupakan sifat yang relatif dari setiap pengguna, ada dosen yang cepat terbiasa ada juga yang relatif lebih lambat dalam mencapai inovatif dalam proses pembelajaran, dengan kata lain perlu adanya waktu untuk beradaptasi dan berinovatif. Hal tersebut selaras dengan yang di ungkapkan Rogher dalam elemen difusi inovasi, keinovatifan seseorang relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.<sup>6</sup>

Dari tanggapan informan diatas, dapat kita asumsikan bahwa Sevima EdLink merupakan suatu media yang digunakan dalam proses pembelajaran di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Lhokseumawe. Penggunaan TIK sebenarnya sudah lama digunakan, tetapi belum menyeluruh dan dalam proses penerapan dan penyempurnaan secara bertahap. Pemanfaatan yang signifikan terjadi pada tahun 2021 dikarenakan pandemi covid-19. Hal ini mendorong semua kalangan yang ada dilingkup FUAD IAIN Lhokseumawe wajib menggunakan Sevima EdLink sebagai media pembelajaran *E-Learning*.

Keharusan atau kewajiban dalam pemafaatan Sevima EdLink sebagai media pembelajaran *E-Learning* ini mengundang pro dan kontra dari kalangan dosen dan mahasiswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Dedi Sutedi selaku Kepala Bagian (KABAG) umum FUAD IAIN Lhokseumawe saat diwawancara peneliti di ruangnya pada tanggal 6 Juli 2022memberikan informasi bahwa dominannya dosen dan civitas akademikan FUAD IAIN Lhokseumawe sudah terampil dalam menggunakan TIK dalam proses perkuliahan. Adapun kendala dalam penggunaannya lebih kepada kendala teknis.

Pernyataan yang selaras juga diungkapkan oleh Cut Zalfa, ia mengatakan saat pandemi masih ada dosen yang absennya manual.mIni membuktikan masih perlunya adaptasi yang harus dilakukan oleh para dosen pengajar juga mahasiswa dalam menggunakan Sevima EdLink seabagi media pembelajaran.

Sebagai media yang diciptakan untuk membantu proses pembelajaran Sevima EdLink sudah cukup layak digunakan dengan beragam fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan proses pembelajaran dengan jarak jauh maupun jarak dekat. Sevima EdLink sudah memungkinkan penggunaanya untuk melakukan komunikasi yang cepat, efisien dan praktis.

### **Media Informasi dan Komunikasi**

Beberapa waktu lalu peneliti melakukan observasi lapangan perkuliahan dilingkup Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe, kemudian melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa-mahasiswi, dari hasil kedua metode tersebut peneliti menemukan bahwa ada

<sup>5</sup> Everett M Rogers, *Diffusion of Innofation Fifth edition*, (New York: The Free Press, 2003), h.159.

<sup>6</sup> Everett M Rogers, *Diffusion of Innofation Fifth edition*, (New York: The Free Press, 2003), h. 22

beberapa informan dari kalangan mahasiswa yang mengatakan Sevima EdLink dapat digunakan sebagai media informasi dan juga komunikasi. Seperti yang dikatakan oleh Amalul Fuad dalam wawancaranya dengan peneliti, dia mengatakan tampilan awal Sevima memberikan informasi umum mengenai fitur pembelajaran. Peneliti memeriksa langsung aplikasi Sevima EdLink tersebut dan benar adanya. Peneliti mencoba menganalisa proses penyebaran informasi pada aplikasi Sevima EdLink, setelah menganalisa lalu peneliti mendapati bahwa penyebaran melalui Sevima EdLink ini mengandung unsur komunikasi yang komplit yaitu Komunikator, Pesan, Media, Komunikan, dan Efek.

Selain sebagai saluran komunikasi, Sevima EdLink juga bisa disebut sebagai Platform pengembangan diri. Ada banyak informasi luar biasa didalamnya seperti informasi tentang kelas umum dan pelatihan pengembangan diri dari yang gratis sampai dengan yang berbayar. Minimnya pengetahuan dan pemanfaatan Sevima EdLink membuat informasi itu minim sekali diketahui oleh mahasiswa.

### **Peran Sosial Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Perkuliahan**

Kemajuan peradaban manusia berjalan lurus dengan perkembangan teknologi. Perkembangan ini mencakup semua lini termasuk Pendidikan. Kebutuhan akan teknologi khususnya teknologi informasi dalam dunia Pendidikan. Kebutuhan atau keperluan biasanya akan berpengaruh terhadap manfaat yang diperoleh atau didapat dari suatu alat/inovasi tersebut. Morissan, dalam bukunya yang berjudul 'teori massa' menyebutkan bahwa salah satu dari faktor pendukung difusi inovasi ialah derajat manfaat, artinya semakin besar manfaat yang diperoleh dari inovasi tersebut, maka semakin kuat dorongan untuk menerima inovasi bersangkutan.<sup>7</sup>

Peneliti berpendapat bahwa salah satu aspek yang mendorong kebutuhan yaitu karna adanya keinginan akan kemudahan sehingga akan menimbulkan kebutuhan akan sesuatu (alat). Artinya kebutuhan adalah sifat yang muncul ketika menginginkan suatu hal yang baru dan atau mempermudah suatu pekerjaan.

Untuk mengetahui secara detail akan kebutuhan akan TIK dalam proses perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe, peneliti telah melakukan tahapan-tahapan penelitian sebagaimana yang disebutkan pada bab sebelumnya. Hasil dari tahapan tersebut kemudian peneliti gabungkan dengan data sekunder sebagai pendukung pada penelitian ini.

Adapun hasil wawancara dari Rizqi Wahyudi selaku Sekretaris Jurusan (Sekjur) KPI juga sekaligus dosen pengajar di FUAD, wawancara ini dilakukan pada tanggal 7 Juli 2022 di ruangan Sekjur Komunikasi dan Penyiaran Islam, beliau mengatakan bahwa sistem digital sudah sangat dibutuhkan saat ini.

Berdasarkan asumsi informan di atas, peneliti berpendapat bawa Sevima EdLink merupakan suatu terobosan inovasi kemajuan dalam dunia Pendidikan yang harus diikuti, dengan mengikuti kemajuan digital banyak pekerjaan yang terasa lebih mudah untuk dilakukan termasuk proses pembelajaran selama server dan jaringannya mendukung.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Abdul Mugni salah satu dosen FUAD yang juga merupakan Wakil Dekan (Wadek) III FUAD bidang kemahasiswaan saat diwawancarai di ruangnya, pada tanggal 8 Juli 2022 di ruangan wadek III, menurutnya penggunaan e-learning sangat penting. Karena hampir semua tentang perkuliahan bisa diakses melalui Sevima Edlink, dan juga bisa mengontrol para dosen yang masuk mengajar seperti berapa kali dosen masuk, itu semua terkoneksi dengan dengan akun yang

---

<sup>7</sup> Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations Fifth Edition*, h.159.

dipegang oleh kajar atau operator jurusan. Sehingga pihak jurusan dapat mengontrol dan menegur dosen yang memang tidak masuk mengajar.

Sevima EdLink sudah sesuai dan selaras dengan kemajuan teknologi, kita harus mencoba memanfaatkan teknologi walaupun tidak secara maksimal. Ada banyak kemudahan yang diberikan teknologi seperti pada administrasi, pembelajaran sampai pada input data dan pengawasan sudah bisa dilakukan dengan memanfaatkan Sevima EdLink tersebut. Hanya saja karena minimnya pemanfaatan menimbulkan asumsi kurang efektif dan terkesan kurang relevan karna banyak menimbulkan kendala saat digunakan.

Begitu juga dengan tanggapan dari Risma Listia, seorang mahasiswi semester 4 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang di wawancara pada tanggal 6 Juli 2022 di Culture Coffee, Alue Awe, Muara Dua – Kota Lhokseumawe, Risma mengatakan bahwa, jika dilihat dari fungsinya maka aplikasi e-Learning sangat penting, dengan banyaknya fitur yang ada di dalamnya maka sangat relevan dengan perkembangan zaman digital sekarang.

Aplikasi Sevima EdLink akan terlihat sangat penting jika kita melihat fungsi yang dapat kita manfaatkan. Di era digital hampir semua hal berkaitan dengan sistem yang terstruktur, hal ini membuat pemanfaatan Sevima EdLink dirasa penting dalam proses perkuliahan.

Informan lain, Cut Zalfa Eldeva, merupakan salah satu mahasiswi yang merasakan dua proses pembelajaran secara langsung, mulai dari manual, dengan Siakad Cloud dan kemudian disempurnakan dengan Sevima EdLink. Menurutnya, penggunaan Sevima Edlink di kalangan civitas akademika FUAD IAIN Lhokseumawe belum berjalan maksimal dan masih menyisakan tugas untuk pimpinan untuk mengadakan simulasi lebih lanjut. Karena sangat disayangkan ketika institusi membayar platform untuk mempermudah kinerja dan perkuliahan tetapi kurang dimanfaatkan oleh para pengguna dilingkup institusi tersebut termasuk civitas akademika FUAD.

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Zulia Rahmi (dosen FUAD) yang menyatakan bahwa Sevima EdLink itu sangat penting dalam proses perkuliahan sekarang, namun peranan dosen juga sangat penting. Seorang dosen yang merupakan pengajar bagi mahasiswa dituntut harus inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Everett M Rogers dalam bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovation* menyatakan, “*Diffusion in the process by which an innovation is communicated through certain Chanel over time among the member of a social system and innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption*”.<sup>8</sup>

Dapat kita simpulkan sebagai suatu ide, inovasi, pesan yang dianggap baru atau diadopsi oleh individual kemudian dikomunikasikan melalui saluran atau media yang di dalamnya terdapat sistem sosial dalam jangka waktu tertentu. Jika kita kaitkan dengan teori difusi inovasi, maka dapat kita katakana bahwa dosen dan mahasiswa sebagai para anggota sistem sosial, aplikasi Sevima EdLink sebagai saluran baru yang digunakan dalam proses perkuliahan, hal yang diadopsi ini yaitu sistem atau proses perkuliahan secara daring dan serba sistem teknologi informasi.

Dari beberapa uraian yang didapatkan dari informan diatas dapat kita simpulkan bahwa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe mempunyai kebutuhan akan teknologi informasi khususnya Sevima EdLink. Kebutuhan ini juga berdasarkan surat edaran dari TIPD nomor : B-652/In.29/WR.I/PP.00.9/2021 yang mengharuskan setiap fakultas menerapkan pembelajaran

---

<sup>8</sup> Everett M Rogers, *Diffusion of Innofation Fifth edition*, (New York: The Free Press, 2003), h. 10.

berbasis *E-Learning*. Selain itu ada beberapa hal yang membuat fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Lhokseumawe membutuhkan Sevima EdLink.

Adapun aspek sosiologis yang mendorong akan TIK dalam proses perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe berdasarkan Analisa dan hasil wawancara peneliti yaitu;

### 1. Tuntutan Masyarakat

Dari beberapa jawaban informan yang peneliti wawancarai menyebutkan salah satu aspek yang membuat FUAD IAIN Lhokseumawe butuh terhadap TIK dalam proses perkuliahan ialah tuntutan zaman.

Peneliti berasumsi bahwa teknologi informasi sudah menjadi suatu kebutuhan dalam dunia Pendidikan. Kemajuan pesat teknologi membawa warna baru dalam dunia Pendidikan, dari yang dulunya belajar secara manual menjadi serba praktis dan mudah dengan pemanfaatan teknologi digital. Namun perkembangan zaman dan kemajuan teknologi akan menjadi suatu masalah baru yang muncul di kalangan penggunanya.

Berdasarkan hasil wawancara informan, dapat disimpulkan bahwa ada dosen yang menggunakan Sevima EdLink secara menyeluruh dalam proses perkuliahan dan ada pula yang menggunakannya Sebagian bagian yang dibutuhkan tetapi tidak secara seutuhnya. Ini membuktikan bahwa efektivitas diri dosen di FUAD IAIN Lhokseumawe belum sepenuhnya percaya diri untuk memanfaatkan Sevima EdLink dalam proses perkuliahan.

### 2. Mempermudah Proses Perkuliahan

Sebelum adanya teknologi, tempat menentukan salah satu aspek dari keberhasilan dalam dunia Pendidikan lantaran minimnya akses dan informasi yang diperoleh. Perkuliahan dulu sebelum adanya Sevima EdLink masih serba manual mulai dari tahapan administrasi seperti pembayaran uang kuliah tunggal (UKT), absensi, proses belajar diruang kelas, sampai pada proses input nilai mahasiswa.

Sebelum adanya Sevima EdLink proses perkuliahan di lingkup FUAD IAIN Lhokseumawe masih dilakukan dengan manual mulai dari tahapan pembayaran UKT, absensi yang ditanda tangani manual setiap masuk ruag kelas serta cetak dan menyalin materi. Pengalaman peneliti sendiri dan berdasarkan ungkapan informan diatas, pada tahun 2016-2019 awal perkuliahan masih banyak dilakukan manual, ada sisi positif dari metode manual yang digunakan oleh para civitas akademika ini yaitu untuk mengantisipasi adanya mahasiswa yang telah membayar UKT dan juga mengantisipasi masih minimnya pengetahuan mahasiswa tentang sistem di era digital sehingga memilih metode manual untuk meminimalisir masalah.

Ungkapan dari informan menandakan bahwa adanya perubahan proses perkuliahan dari metode luring kepada metode daring, perubahan ini mendatangkan kemudahan seperti yang diungkapkan informan untuk pengisian KRS sudah bisa dilakukan melalui Sevima Edlink. Tentu ini berbeda jauh dengan metode pengisian KRS secara manual dulunya yang harus dilakukan langsung atau secara perwakilan komisariss unit ke kampus.

Dari beberapa paparan pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa sevima EdLink membawa perubahan baru dalam dunia perkuliahan terutama pada sitem yang lebih terstruktur dan mempermudah banyak pekerjaan yang semulanya harus dilakukan oleh dosen secara manual. Perubahan ini merupakan inovasi atau sesuatu yang baru dalam dunia perkuliahan. Kegunaan inovasi ini dapat diukur dari sedikit atau banyaknya manfaat yang diperoleh.



Dalam bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovations* Everett M. Rogers, mengatakan bahwa dalam proses difusi inovasi terdapat *user* pokok yaitu Inovasi, inovasi atau gagasan, Tindakan atau sikap terhadap hal yang dianggap baru<sup>9</sup>. Dalam hal ini kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika kita kaitkan dengan kebutuhan TIK dalam proses perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe, maka dapat kita tinjau dari pandangan para informan yang telah di deskripsikan peneliti.

Menurut peneliti kehadiran Sevima EdLink telah banyak membantu dan mempermudah proses perkuliahan terutama dibidang administrasi dan informasi, seperti absensi otomatis, pembelajaran praktis serta tanpa terkurung dengan batas jarak selama masih terhubung dengan internet. Dalam hal ini, peranan dosen dalam mewujudkan kuliah yang efektif sangat dibutuhkan. Sebagaimana kata salah satu informan “seorang dosen dituntut untuk inovatif” dalam mewujudkan perkuliahan yang efektif, tidak hanya terbatas dengan satu metode atau media tertentu.

### **Hambatan dalam Pemanfaatan Peran Sevima EdLink Dalam Proses Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Setiap sesuatu inovasi dan teknologi yang diciptakan tak lepas dari hambatan dalam pemanfaatannya, hal ini menjadi maksud atau tujuan dari penerapan Sevima EdLink ini tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Seperti yang peneliti jelaskan diatas, Sevima EdLink merupakan aplikasi yang diciptakan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang susah seperti jarak jauh dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, serta berdasarkan data sekunder ada beberapa yang menjadi faktor dari hambatan pemanfaatan Sevima EdLink dalam proses perkuliahan. Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul *dinamika komunikasi & teori*, ada beberapa faktor yang menjadi faktor penghambat penyampaian dalam komunikasi dan inovasi, antara lain yaitu Hambatan personal, merupakan hambatan individual *user* atau pengguna teknologi itu sendiri, hal ini bisanya dikarenakan minimnya pengetahuan, bentuk ketidaksukaan dan lain-lain. Dalam hal ini berdasarkan informasi dari informan ada beberapa dosen yang memiliki hambatan personal tetapi pihak pimpinan fakultas telah mencoba melakukan pencegahan dengan melakukan simulasi. Kedua, Hambatan Kultural atau Budaya. Hambatan kultural merupakan hambatan yang dikarenakan karena latar belakang yang tidak sinkron dengan perkembangan zaman dan sejenisnya. Dalam kasus yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe kasus hambatan karna kultural, ini terjadi pada kalangan dosen senior atau dosen yang terbiasa dengan lingkungan yang minim menggunakan teknologi informasi dalam proses perkuliahan. Ketiga, **Hambatan Teknis**. Hambatan teknis atau dalam komunikasi disebut juga hambatan fisik yaitu hambatan yang mencakup dengan alat yang digunakan atau aspek yang mempengaruhi media yang digunakan, dalam kasus ini hambatan teknis berupa koneksi internet yang tidak stabil, kuota yang terbatas, penuhnya penyimpanan *device* atau perangkat yang tidak mempunyai, sebagaimana ungkapan Amalul Fuad dalam wawancara dengan peneliti. Peneliti berasumsi bahwa hambatan teknis merupakan hambatan yang mendasar tetapi fatal, hambatan teknis ini keseringan terjadi yaitu gangguan jaringan, perangkat yang tidak mendukung, dan ketebatasan kuota untuk akses.

Keempat, **Hambatan Lingkungan**. Hambatan lingkungan merupakan hambatan latar belakang individual atau situasi lingkungan. Hambatan lingkungan dalam kasus penelitian ini yaitu lingkungan atau tempat yang tidak mempunyai untuk melakukan perkuliahan sekalipun dengan metode kuliah daring.

---

<sup>9</sup> Everett M Rogers, *Diffusion of Innovation Fifth edition*, (New York: The Free Press, 2003), h. 22

Studi kasus hambatan lingkungan ini kerap dirasakan oleh hampir setiap dosen dalam proses perkuliahan, minimnya kesadaran akan penting tempat dalam mengikuti perkuliahan membuat kerap kali dosen merasa kewalahan dengan bunyi-bunyi yang mengganggu saat Zoom. Peneliti pernah merasakan perkuliahan daring dengan kebisingan, lantaran beberapa peserta belajar daringnya berada diluar ruangan dan mengaktifkan audio saat mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran seperti itu mengakibatkan perkuliahan tidak efektif dan banyak pesan yang tidak tersampaikan.

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas, peneliti mendeskripsikan bahwa hambatan dalam proses perkuliahan tidak hanya ada pada kesalahan teknis tetapi juga terdapat hambatan pada pengguna. Hambatan yang sering kita anggap kecil namun efeknya besar ialah pengetahuan dan kesadaran pengguna dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, peneliti beranggapan perlu adanya edukasi tentang hal tersebut supaya kita siap dalam mengikuti perkembangan zaman serta memandang teknologi sebagai solusi bukan sebagai masalah. Dalam hal ini edukasi disini dapat berupa pemahaman, penjelasan atau bahkan mempelajari lalu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Kesimpulan

Dalam proses perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe, Sevima EdLink mengambil peranan penting. Adapun peran Sevima EdLink dalam proses perkuliahan yaitu sebagai media informasi dan komunikasi antara dosen mahasiswa dan civitas akademika FUAD IAIN Lhokseumawe, sebagai *Platform* pelayanan yang representatif dan sebagai media pembelajaran *E-Learning* antara dosen dengan mahasiswa. Selain itu, ada juga beberapa mahasiswa yang memanfaatkan fitur di Sevima EdLink sebagai media untuk pengembangan diri dengan cara mengikuti pelatihan gratis yang ada di aplikasi tersebut.

Sevima EdLink dianggap penting dalam proses perkuliahan di fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Lhokseumawe, antara lain karena memudahkan proses perkuliahan dan selaras dengan tuntutan masa di era digital. Kemudahan yang diberikan aplikasi Sevima EdLink meliputi kemudahan dalam penggunaan (representatif) baik dalam proses administrasi seperti pembayaran UKT, pengisian KRS, hingga proses absensi dalam perkuliahan *E-Learning* maupun Luring. Kemajuan ilmu pengetahuan mendorong dunia Pendidikan untuk menggunakan inovasi baru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan masa, Sevima EdLink merupakan aplikasi yang sudah terintegrasikan dengan siakad cloud yang dapat menyimpan data, terkoneksi dengan satu sistem serta sistem yang dapat dikontrol, hal ini memungkinkan proses perkuliahan, seperti administrasi dan pembelajaran di era digital terlaksana dengan praktis dan efektif sehingga relevan dengan perkembangan dan tuntutan masa.

Dalam pengimplementasian pemanfaatan TIK khususnya Sevima EdLink peneliti mendapatkan beberapa hambatan berdasarkan data yang peneliti peroleh dari informan yaitu hambatan personal yang terletak pada individu masing-masing pengguna dan penerima TIK, hambatan kultural atau budaya, hambatan teknis dan hambatan lingkungan.

#### Daftar Pustaka

- [1] Sodiq Anshori, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*, (Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya), 2018.
- [2] Eric Deeson, *Harper Collins Publishers, Dictionary of Information Technology*, Glasgow, UK, 1991.
- [3] Baharudin R, *Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Tadrís, 2010.

- [4] Asih Rosanti dkk, *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning Berbantuan Aplikasi Sevima EdLink*, vol 15, No. 33 Agustus 2020.
- [5] Wheny Khristianto, *Journal of Tourism and Creativity, Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Adopsi Teknologi Informasi untuk Pengembangan Infrastruktur E-Tourism di Desa Wisata Organik*.
- [6] Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Grafindo Persada, 2012.
- [7] Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- [8] Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet. IV Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [9] Kustini dkk, *Analisis Pengaruh Locus Af Control, Orientasi Tujuan Pembelaioran Dan Lingkungan Kerja Terhadap Setf Efficicy Dan Transfer pelatiion*, Jurnal Ventura, Vol7, No.1, 2004, April : 39 – 52.
- [10] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2008.